

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN BAHASA
ARAB DI MAN 2 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN
2021/2022**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

**Oleh:
SHOLIHATUL QURROTA A'YUNI
G000180185**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI
MAN 2 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

SHOLIHATUL OURROTA A'YUNI

G 000 180 185

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Nurul Latifatul Inayati., S.Pd.I., M.Pd.I

NIDN. 0626058401

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MAN 2
SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2021/2022**


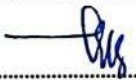
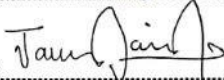
OLEH:

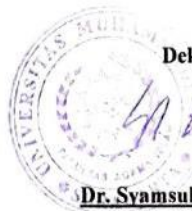

SHOLIHATUL QURROTA A'YUNI

G 000 180 185

**Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jum'at, 05 Agustus 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I, M.Pd.I (Ketua Dewan Penguji)  (.....)
2. Dr. Triono Ali Mustofa, S.Pd.I, M.Pd.I (Anggota II Dewan Penguji)  (.....)
3. Dr. Muh. Nur Rochim Maksum, S.Pd.I, M.Pd.I (Anggota III Dewan Penguji)  (.....)


Dekan

Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.
NIDN. 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 Juli 2022

Penulis



Sholihatul Qurrota A'yuni

NIM. G 000 180 185

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MAN 2 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Abstrak

Bahasa Arab sebagai bahasa asing menempati posisi yang strategis, khususnya bagi umat Islam Indonesia. Dalam dunia pendidikan Islam, bahasa Arab sangat ditekankan baik disekolah formal maupun nonformal khususnya di madrasah dan pondok pesantren. Mempelajari bahasa Arab tidak semudah yang dibayangkan. Dalam pembelajaran bahasa Arab tidak hanya keterampilan membaca (*qiro'ah*) saja, melainkan juga pada tiga keterampilan bahasa Arab lainnya, yaitu mendengar (*'istima'*), berbicara (*kalam*) dan menulis (*kitabah*). Tujuan akhir dari pembelajaran empat keterampilan bahasa ini adalah agar siswa mampu menggunakan bahasa Arab secara lisan maupun tulisan dan dapat berkomunikasi dengan orang lain yang menggunakan bahasa Arab. Namun perlu diketahui bahwa tidak semua siswa memiliki kemampuan untuk memahami bahasa Arab secara lebih baik dan mendalam. Sehingga dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Surakarta tahun pelajaran 2021/2022, serta untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi metode pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Surakarta tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) menggunakan metode kualitatif pendekatan fenomenologi. Sumber data dalam penelitian ini adalah waka kurikulum, guru bahasa Arab dan siswa MAN 2 Surakarta, serta dokumen yang relevan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan analisis data model interaktif Miles and Huberman berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Surakarta yaitu persiapan dilakukan dengan penguasaan kurikulum yang berlaku, menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, buku pegangan dan bahan ajar serta mengetahui karakteristik siswa yang diajarkan. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode eklektik (gabungan) yang terdiri dari metode *qawaid wa tarjamah*, metode *qira'ah*, metode *drill*, dan metode *mubasyarah* (langsung) dan dikombinasikan dengan metode ceramah, metode tanya jawab dan metode penugasan atau resitasi. Evaluasi pembelajaran bahasa Arab mencakup tugas latihan, ulangan harian, PTS (Penilaian Tengah Semester), dan PAS (Penilaian Akhir Semester). Adapun kendala yang dihadapi dalam implementasi metode pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Surakarta mencakup faktor internal meliputi latar belakang pendidikan siswa yang berbeda, kurangnya kemauan dan motivasi

siswa, dan kurangnya minat belajar siswa sedangkan faktor eksternal meliputi kurangnya waktu dan jam pembelajaran.

Kata Kunci: Implementasi, Metode Pembelajaran, Pembelajaran Bahasa Arab.

Abstract

Arabic as a foreign language occupies a strategic position, especially for Indonesian Muslims. In the world of Islamic education, Arabic is highly emphasized both in formal and non-formal schools, especially in madrasas and Islamic boarding schools. Learning Arabic is not as easy as one might think. In learning Arabic, not only reading skills (qiro'ah), but also three other Arabic skills, namely listening ('istima'), speaking (kalam) and writing (kitabah). The ultimate goal of learning these four language skills is for students to be able to use Arabic both orally and in writing and to communicate with other people who use Arabic. However, it should be noted that not all students have the ability to understand Arabic better and in depth. So it takes the right learning method to achieve the goals that have been set. This study aims to describe the implementation of learning applied to Arabic learning at MAN 2 Surakarta in the academic year 2021/2022, as well as to identify the obstacles faced in the implementation of Arabic learning methods at MAN 2 Surakarta in the academic year 2021/2022. This study uses a type of field research (Field Research) using a qualitative method with a phenomenological approach. Sources of data in this study were waka curriculum, Arabic teachers and students of MAN 2 Surakarta, as well as relevant documents. Data collection techniques used interview, observation, and documentation techniques. The data validity technique uses technical triangulation and source triangulation. The data analysis technique uses Miles and Huberman's interactive model of data analysis in the form of data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the implementation of the Arabic language learning method at MAN 2 Surakarta, namely preparation was carried out by mastering the applicable curriculum, preparing learning tools such as lesson plans, syllabus, handbooks and teaching materials and knowing the characteristics of the students being taught. The implementation of Arabic learning uses an eclectic (combined) method consisting of the qawaid wa tarjamah method, the qira'ah method, the drill method, and the mubasyarah method (direct) and combined with the lecture method, question and answer method and the assignment or recitation method. Evaluation of Arabic learning includes practice assignments, daily tests, PTS (Middle Semester Assessment), and PAS (Final Semester Assessment). The obstacles faced in the implementation of Arabic learning methods at MAN 2 Surakarta include internal factors including different educational backgrounds of students, lack of willingness and motivation of students, and lack of interest in student learning while external factors include lack of time and learning hours.

Keywords: Implementation, Learning Methods, Learning Arabic.

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi dan berpikir. Penggunaannya sebagai media komunikasi yang terbaik adalah ketika seseorang dapat menggunakannya secara lisan maupun tulisan.¹ Kemampuan inilah yang memungkinkan seseorang untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan sosialnya dan melakukan pengembangan diri dalam masyarakatnya.

Bahasa Arab sebagai bahasa asing menempati posisi yang strategis, khususnya bagi umat Islam Indonesia. Hal ini karena bahasa Arab untuk menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, hadis dan untuk menelaah berbagai macam referensi keilmuan lainnya sebagai pedoman umat Islam. Selain itu bahasa Arab tidak hanya digunakan dalam ritual keagamaan seperti salat, khutbah jum'at dan doa, tetapi juga sebagai bahasa ilmu pengetahuan (*lughatul al 'ilm wa al ma'rifah*) sehingga diperlukan adanya pembelajaran bahasa Arab.² Hal ini dibuktikan dengan banyaknya literatur ilmu yang menggunakan baik ilmu agama maupun ilmu umum bahasa Arab. Sastra yang kaya akan ilmu pengetahuan, khususnya sastra keagamaan yang menggunakan bahasa Arab menjadi salah satu pendorong pengajaran bahasa Arab di lembaga-lembaga pendidikan Islam di seluruh dunia, khususnya di Indonesia.

Allah swt. telah menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an karena bahasa Arab adalah bahasa terbaik yang pernah ada. Sebagai bahasa Al-Qur'an dan As-Sunnah yang merupakan pedoman bagi umat Islam, umat Islam dituntut untuk menguasai bahasa Arab atau setidaknya mengerti bahasa Arab. Hal ini sebagaimana firman Allah swt.:

¹ Roihanatul Ainak, "Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM) Di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman", (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 1.

² Abdul Munip, "Problematika Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia", Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 1 No. 2 (Januari, 2005), hlm. 1.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya:

“*Sesungguhnya kami menurunkannya sebagai Qur’an berbahasa Arab, agar kamu mengerti.*”³

Ibnu Katsir *rahimahullah* berkata ketika menjelaskan ayat di atas,

“*Karena bahasa Arab adalah bahasa yang paling fasih, paling jelas, paling luas, dan paling banyak pengungkapan makna yang dapat menenangkan jiwa. Oleh karena itu, kitab yang paling mulia ini (yaitu Al-Qur’an) diturunkan dengan bahasa yang paling mulia (yaitu bahasa Arab).*”
[Tafsirul Qur’an Al-Adzim 4/366].⁴

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa Arab adalah bahasa Islam dan bahasa Al-Qur’an. Al-Qur’an dan As-Sunnah tidak dapat dipahami dengan benar dan terpercaya (tanpa penyimpangan) kecuali dengan bahasa Arab. Meremehkan dan menyederhanakan bahasa Arab menyebabkan kurangnya pemahaman agama dan kebodohan tentang berbagai masalah agama. Oleh karena itu tidak perlu diragukan lagi, memang sudah seharusnya bagi seorang muslim untuk mencintai bahasa Arab dan berusaha menguasainya.

Dalam dunia pendidikan Islam, bahasa Arab sangat ditekankan baik disekolah formal maupun nonformal khususnya di madrasah dan pondok pesantren. Mempelajari bahasa Arab tidak semudah yang dibayangkan. Faktanya, bahasa Arab bukanlah bahasa utama yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dibutuhkan waktu yang relatif lama bagi orang Indonesia untuk belajar bahasa Arab.

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Syaiful Mustofa menjelaskan secara terminologi metode merupakan cara mengajar yang digunakan oleh pengajar

³ *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: JABAL, 2010).

⁴ Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 4*, (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi’I, 2010), hlm. 397.

dalam sebuah proses pembelajaran bahasa agar tercipta tujuan yang ingin dicapai.⁵ Kemudian menurut Suyono metode adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan.⁶ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian metode adalah segala hal yang termuat dalam setiap proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai suatu tujuan.

Metode pembelajaran merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Penyampaian materi dengan metode yang tepat menjadikan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, sedangkan metode pembelajaran yang tidak tepat akan mengakibatkan kurang maksimalnya dalam proses pembelajaran sehingga tujuan yang ditetapkan tidak dapat tercapai.

Sebagaimana dalam mempelajari bahasa Arab juga dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat agar pembelajaran berjalan efektif dan siswa memahami materi yang disampaikan. Menentukan metode yang tepat untuk pembelajaran bukanlah hal yang mudah, karena banyaknya metode-metode dengan kelebihan dan kekurangan yang harus dipertimbangkan. Dengan metode yang sesuai dan tepat, maka diharapkan sasaran dan tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai secara maksimal.

Dalam pembelajaran bahasa Arab tidak hanya keterampilan membaca (*qiro'ah*) saja, melainkan juga pada tiga keterampilan bahasa Arab lainnya, yaitu mendengar (*'istima'*), berbicara (*kalam*) dan menulis (*kitabah*). Namun perlu diketahui bahwa tidak semua siswa memiliki kemampuan untuk memahami bahasa Arab secara lebih baik dan mendalam. Salah satu faktor penyebabnya yaitu para siswa lebih banyak mempelajari bahasa Arab dalam arti materinya dan sedikit yang mempelajari berbahasa Arab dalam arti bagaimana cara membaca bahasa Arab yang baik dan benar, cara menulis bahasa Arab yang baik dan benar, cara berbicara yang baik dan benar, dan cara mendengarkan bahasa Arab yang baik dan benar.

⁵ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 135.

⁶ Suyono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 32.

Madrasah Aliyah atau yang biasa disebut dengan MAN merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah dari pendidikan formal yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).⁷ Madrasah ini ditempuh dalam kurun waktu 3 tahun, dimulai dari kelas 10 hingga kelas 12. MAN 2 Surakarta merupakan lembaga pendidikan berciri khas agama Islam yang tingkatannya setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan berada dibawah naungan Kementrian Agama. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di MAN 2 Surakarta, kendala yang dihadapi oleh siswa diantaranya yaitu: beberapa siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab dikarenakan siswa tersebut ada yang tidak memiliki *basic* bahasa Arab sebelumnya, mereka ada yang berasal dari sekolah negeri sehingga belum mengenal bahasa Arab dan juga beberapa siswa yang dari madrasah tetapi masih kesulitan dalam membaca bahasa Arab secara lancar. Selain itu, adanya mindset siswa jika pelajaran bahasa Arab itu sulit, membosankan dan kurangnya minat siswa untuk belajar bahasa Arab juga menjadi tantangan tersendiri bagi penanggung jawab pendidikan khususnya seorang guru. Menurut Abdul Fattah stigma yang berkembang di masyarakat menunjukkan bahwa belajar bahasa Arab masih dianggap sulit dan rumit.⁸ Oleh karena itu, maka sangat dibutuhkan metode pembelajaran bahasa Arab yang efektif, menarik, menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana implementasi metode metode pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Surakarta tahun pelajaran 2021/2022? Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi metode pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Surakarta tahun pelajaran 2021/2022? Sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Surakarta tahun pelajaran 2021/2022, serta untuk mengidentifikasi kendala-

⁷ Undang-undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 18.

⁸ Syaiful Mustofa, *Strategi*, hlm. 1.

kendala yang dihadapi dalam implementasi metode pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Surakarta tahun pelajaran 2021/2022.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) menggunakan metode kualitatif pendekatan fenomenologi karena peneliti berusaha untuk memahami makna dari berbagai peristiwa dalam situasi tertentu melalui kacamata peneliti sendiri.⁹ Sumber data dalam penelitian ini adalah waka kurikulum, guru bahasa Arab dan beberapa siswa MAN 2 Surakarta. Sedangkan sumber data pendukung dalam penelitian ini yang berasal dari kepustakaan seperti literatur, artikel, jurnal, buku, dan skripsi yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan ada 2 yaitu, triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan analisis data model interaktif Miles and Huberman berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.¹⁰

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Implementasi

Menurut KBBI, implementasi memiliki makna penerapan dan pelaksanaan.¹¹ Istilah ini umumnya digunakan pada suatu aktivitas yang dilakukan dengan sengaja guna mencapai suatu tujuan tertentu. Mulyasa menjelaskan implementasi sebagai sebuah proses dalam menerapkan konsep, ide, inovasi, atau kebijakan dalam suatu tindakan praktis yang mana memiliki dampak berupa perubahan pada keterampilan, pengetahuan, sikap, atau nilai.¹² Nurdin Usman berpendapat bahwasanya implementasi berfokus pada aksi, aktivitas,

⁹ Salim & Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 87.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 337.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 529.

¹² E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 178.

tindakan atau keberadaan mekanisme suatu sistem sehingga implementasi bukanlah sekedar aktivitas, namun sebuah kegiatan yang telah direncanakan untuk menggapai tujuan atau memenuhi target.¹³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya implementasi merupakan suatu penerapan ide atau gagasan yang sudah direncanakan untuk mencapai suatu tujuan sehingga memberikan dampak baik maupun buruk.

2.1.2 Metode Pembelajaran

Metode secara bahasa adalah kata yang berasal dari bahasa Yunani, *methodos*, yang terdiri dari dua suku kata: “metha” berarti melewati atau melalui, dan “hodos” yang memiliki arti cara atau jalan. Kata metode sendiri diartikan sebagai cara untuk melakukan suatu hal dengan memikirkannya secara seksama guna mencapai sebuah tujuan.¹⁴ Sedangkan pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti proses, pembentukan secara terorganisir.¹⁵ Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dengan siswa baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yakni dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.¹⁶

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode dibutuhkan oleh pengajar supaya penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran. Dengan kata lain istilah ini berarti tahapan atau cara yang dapat digunakan dalam berinteraksi oleh guru dan murid demi tercapainya tujuan yang diinginkan berdasarkan materi dan mekanismenya masing-masing.¹⁷

Selanjutnya, pada pembelajaran terdapat beberapa tahapan yang diperlukan yaitu:

¹³ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 70.

¹⁴ Drs. Cholid Narbuko dan Drs. H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 1.

¹⁵ Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 131.

¹⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 134.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Renika Cipta, 2008), hlm. 46.

a. Tahap Perencanaan

Persiapan atau perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilalui guru pada setiap pembelajaran. Pada tahap ini guru mempersiapkan segala sesuatunya agar pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dapat berjalan secara efektif dan efisien. Adapun persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran seperti penguasaan kurikulum dan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, sumber belajar, media pembelajaran, dan metode pembelajaran yang efektif.¹⁸

b. Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini guru sesungguhnya melaksanakan kegiatan mengajar dan berinteraksi kepada siswa, tahap pelaksanaan pembelajaran diantaranya meliputi:

- 1) Pendahuluan, tahap yang dilaksanakan guru ketika akan mengawali mengajar, dimana guru perlu melakukan beberapa hal yaitu mengamati dan mengkondisikan keadaan kelas, mengawali dengan salam dan berdoa, memeriksa persiapan siswa.
- 2) Kegiatan inti, dimana guru dan siswa saling membangun interaksi dalam belajar mengajar dan membahas pokok pelajaran yang sedang dilaksanakan pada saat itu. Guru dapat menerapkan metode mengajar, media pembelajaran dan mengelola keadaan kelas.
- 3) Penutup, kegiatan ini dilakukan ketika pembelajaran telah berakhir dan guru telah menyelesaikan tugas dalam menyampaikan materi. Langkah ini dapat dilaksanakan dengan memberi pesan, tugas rumah dan merangkum, selain itu menutup pembelajaran dengan doa dan salam.¹⁹

c. Tahap Evaluasi

Dalam kegiatan pembelajaran, evaluasi memiliki peranan yang sangat penting. Melalui evaluasi guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan maupun kegagalan kegiatan yang diselenggarakan, sehingga guru dapat menentukan tindakan selanjutnya ke arah yang lebih jelas. Evaluasi dapat dilakukan dengan

¹⁸ Buna'i, *Perencanaan dan strategi pembelajaran pendidikan agama islam*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), hlm. 60.

¹⁹ Zulqarnain, et.al, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hlm. 22.

berbagai bentuk baik secara tertulis maupun secara lisan.²⁰

Menurut Yayan Nurbayan metode pembelajaran bahasa Arab terdiri dari empat metode dasar, yakni: metode kaidah dan terjemah (*Qawa'id wa Tarjamah*), langsung (*Tariqah al-Mubasyarah*), audio-lingual atau ucap-dengar (*sam'iyah-syafawiyah*), dan eklektik.²¹

a. Metode Qawa'id Wa Tarjamah (Kaidah dan Tata Bahasa)

Asumsi yang mendasari metode Qawa'id dan Tarjamah adalah logika semesta yang mendasari seluruh bahasa didunia dan bahwasanya tata bahasa termasuk bagian dari logika dan filsafat, sehingga dengan mempelajari bahasa akan turut meningkatkan kemampuan terkait berpikir logis, pemecahan masalah, dan menghafal.²²

Tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui metode pembelajaran ini, yaitu sebagai berikut: 1). Menguasai keterampilan membaca, menulis dan menerjemahkan; 2). Menguasai kaidah sebagai syarat utama untuk menguasai ketiga keterampilan tersebut.²³

b. Metode Langsung (*Mubasyarah*)

Munculnya ketidakpuasan atas penggunaan metode *qawā'id dan tarjamah* menimbulkan sebuah tindakan yang menolak penerapan metode tersebut pada pertengahan abad 19. F.Gouin (1980-1992) kemudian menciptakan sebuah metode baru yang didapatkan dengan meneliti interaksi antara anak dan ibu, yang kemudian dinamakan metode langsung (*tariqah mubāsyarah*). Metode ini sebenarnya sudah familiar digunakan dalam mempelajari bahasa asing sejak jaman Romawi (± abad XV) yang berfokus pada peningkatan kemampuan murid supaya bisa berkomunikasi dengan lancar. Karenanya seluruh pembelajaran menggunakan bahasa Arab baik dengan gerakan atau peragaan. Adapun terjemahan adalah sesuatu yang sangat dihindari.

²⁰ Buna'I, *Perencanaan*, hlm. 60.

²¹ Yayan Nurbayan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Zein Al Bayan, 2008), hlm. 18.

²² Dedih Wahyudi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja ROSDAKARYA, 2020), hlm. 24.

²³ *Ibid.*, hlm. 24.

Selama kegiatan belajar mengajar pendidik akan secara langsung menggunakan bahasa asing sebagai media komunikasi melalui diskusi, percakapan, dan membaca materi yang diajarkan, oleh karenanya metode ini disebut metode langsung. Adapun untuk menerangkan artinya dengan memanfaatkan alat peraga.

c. Metode Audio-Lingual atau Dengar Ucap (Sam'iyah Syafahiyah)

Metode audio-lingual adalah teknik yang populer dan menjadi dampak positif terjadinya perang. Dalam sejarahnya, saat Perang Dunia II Amerika sangat membutuhkan tentara yang memiliki kemampuan berbahasa asing demi kelancaran perluasan wilayah, membuat metode ini juga ramai dikenal sebagai *army method*. Kegiatan belajar lebih menitikberatkan pengulangan dalam melafalkan kata (*drill*) secara intensif. Hal ini membuat tubian (*drill*) menjadi teknik dasar yang berkonsentrasi pada kemampuan berbicara dan mendengarkan.²⁴

Tujuan penggunaan metode ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai empat aspek bahasa, yaitu (1) Membaca/*reading*, (2) Berbicara/*speaking*, (3) Mendengarkan/*listening*, dan (4) Menulis/*writing*, namun lebih memprioritaskan membaca, berbicara dan memahami pola/struktur kalimat.²⁵

d. Metode Eklektik (*Tariqah al-Intiqaiyyah*)

Metode eklektik muncul sebagai respon atas ketidak sempurnaan metode sebelumnya. Bisa dibayangkan metode ini adalah metode terbaik yang hanya mengambil nilai-nilai positif dari pengaplikasian metode yang lain demi mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Metode ini terdiri dari membaca, percakapan, latihan, dan tugas.

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa setiap metode memiliki kekurangannya masing-masing sehingga para ahli berusaha untuk mengombinasikannya dengan memunculkan metode selektif dimana guru tidak diwajibkan untuk berfokus hanya pada satu metode.

²⁴ Izzuddin Musthafa dan Acep Hermawan, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 216-218.

²⁵ Dedih Wahyudi, *Metodologi*, hlm. 46.

2.1.3 Mata Pelajaran Bahasa Arab

Menurut Mulyasa, mata pelajaran merupakan sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran baik secara khusus maupun umum.²⁶ Bahasa Arab merupakan media komunikasi dalam masyarakat berupa lambang atau suara yang berasal dari alat ucap manusia. Bahasa ini termasuk satu dari sekian bahasa yang berkembang secara sosial dan ilmu pengetahuan. Jadi mata pelajaran bahasa Arab adalah segala bentuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan pengajar untuk mengajarkan siswa bahasa Arab dalam mencapai tujuan yaitu pembelajaran bahasa asing.

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Arab terdiri dari:

- a. Unsur-unsur kebahasaan terdiri dari kosa kata (*Mufrodzat*), tata bahasa (*Qowaidu al-lughoh*), pelafalan dan ejaan (*Ashwat al-Arabiyah*).
- b. Keterampilan berbahasa yakni, *kalam*, *istima'*, *kitabah* dan *qiro'ah*.
- c. Aspek budaya yang terkandung dalam teks lisan dan tulisan.²⁷

Tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah agar siswa bisa membaca dan menulis bahasa Arab sehingga dapat memahami sejarah, masa depan dan belajar dari generasi sebelumnya. Secara umum, tujuannya adalah untuk membekali siswa dengan:

- a. Menyimak (*istima'*)
- b. Berbicara (*kalam*)
- c. Membaca (*qira'ah*) dan
- d. Menulis (*kitabah*)²⁸

Keempat aspek ini memiliki korelasi satu sama lain, misalnya, keterampilan mendengarkan/menyimak berdampak pada kemampuan berbicara, kedua keterampilan tersebut ditingkatkan dengan keterampilan membaca, sedangkan keterampilan menulis berkontribusi pada keterampilan membaca

²⁶ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 44.

²⁷ Abdul Hamid, Uril Baharuddin, Bisri Mustofa, *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 158.

²⁸ Fathur Rohman, "Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Arabiyat*, Vol. 1 No.1, 2014, hlm. 67.

dalam bentuk teks atau dokumen.

2.1.4 Kendala-kendala dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut KBBI, kendala berarti halangan, rintangan, keadaan yang membatasi suatu kegiatan baik formal maupun non formal.²⁹ Menurut Herman Yanuar, kendala pembelajaran yaitu halangan atau kesulitan yang dihadapi saat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar. Sedangkan kesalahan berarti kekeliruan, kekhilafan yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja.³⁰

Menurut Sumadi Suryabrata, faktor yang berpengaruh dalam proses dan prestasi belajar berasal dari dalam dan luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam bisa berupa kondisi psikologis dan fisiologis, adapun faktor dari luar berupa lingkungan keluarga dan masyarakat serta ketersediaan sarana dan prasarana belajar.³¹ Singkatnya, faktor-faktor penghambat yang menjadi kendala dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah terdiri dari dua faktor yaitu:

a. Faktor Internal Siswa

- 1) Latar belakang pendidikan siswa, yang mana merupakan modal awal dalam belajar bahasa Arab di tingkat Madrasah Aliyah. Hal ini juga berpengaruh dalam menciptakan perbedaan kemampuan belajar bahasa Arab antara siswa yang lulusan MTs atau pondok pesantren dengan SMP yang sama sekali tidak familiar dengan bahasa Arab.
- 2) Faktor bakat murid. Bakat biasa dikenal dengan kemampuan alami dalam mencerna keterampilan atau pengetahuan berupa potensi (*potential ability*) yang perlu diasah atau dilatih supaya bisa terwujud. Bakat bisa bersifat umum atau khusus.³²
- 3) Minat siswa. Minat adalah suatu keinginan untuk terus memberi atensi lebih pada suatu aktivitas diiringi rasa senang tanpa mengenal batasan waktu.³³

²⁹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 534.

³⁰ Yanuar Herman, *Problematika Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2007), hlm. 34.

³¹ Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 27.

³² Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 181.

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Cet IV, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 57.

- 4) Kemauan atau motivasi peserta didik. Kemauan adalah faktor yang paling krusial dalam menentukan capaian seseorang. Hal ini akan menjadi baik apabila tumbuh keinginan dari dalam diri tanpa adanya paksaan dari luar diri seseorang.
- b. Faktor Eksternal Siswa
- 1) Buku-buku paket bahasa Arab terkesan padat materi dan isinya terkadang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk mempelajarinya.
 - 2) Di beberapa lembaga pendidikan, staf pengajarnya bukanlah seseorang dengan latar pendidikan relevan sehingga memiliki keterampilan yang kurang memadai.
 - 3) Kurangnya waktu dan jam belajar dimana madrasah yang berada dibawah naungan Kementrian Agama dan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan umumnya hanya menyediakan 2 jam pelajaran setiap minggunya. Hal ini membuat tujuan belajar bahasa Arab semakin sulit terpenuhi sehingga memerlukan adanya jam ekstra atau tambahan untuk mata pelajaran bahasa Arab.
 - 4) Kurangnya faktor pendukung seperti murid jarang mendengar, mengucapkan, membaca atau menulis kalimat Arabiyah. Intinya faktor pendukung pembelajaran bahasa Arab adalah adanya lingkungan bahasa Arab.
 - 5) Minimnya dukungan dari lingkungan sekitar, baik dari keluarga, pendidikan, ataupun masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Implementasi Metode Pembelajaran Bahasa Arab di MAN 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022

Dalam kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran adalah faktor yang sangat mempengaruhi penentuan atas berhasilnya pembelajaran. Adapun penerapan metode pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Surakarta yang dilakukan oleh pendidik terdapat tiga tahapan yaitu:

3.1.1 Tahap Persiapan

Persiapan atau perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilalui guru pada setiap pembelajaran. Dalam tahap perencanaan, persiapan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan sebelum pelaksanaan pembelajaran seperti halnya penguasaan kurikulum yang berlaku dan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, sumber belajar, media pembelajaran, dan metode pembelajaran yang efektif.³⁴

Tahap perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah sebelum pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Surakarta yaitu dengan mengadakan *workshop* atau pelatihan bagi pendidik demi memaksimalkan kapasitasnya sebagai tenaga pengajar.³⁵ Dalam hal ini, pendidik diberi pemahaman terkait kurikulum dan menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, silabus, buku pegangan dan bahan ajar serta mengetahui karakteristik siswa yang diajarkan.³⁶

3.1.2 Tahap Pelaksanaan

Berikut ini tahap pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab yang sering digunakan dalam pembelajaran, salah satunya yaitu metode eklektik. Langkah yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan metode yang eklektik, misalnya sebagai berikut:

- a. Pendahuluan (dilakukan seperti pembukaan dalam metode yang lain).
- b. Guru menyuguhkan materi yang mudah dipahami. Mula-mula materi disajikan dengan lisan yang diiringi isyarat, gerakan gambar atau dramatisasi. Misalnya berupa bacaan pendek dengan menggunakan tema kegiatan sehari-hari.
- c. Guru mengarahkan para pelajar agar menyimak bacaan tersebut, lalu menirukan apa yang didengar sampai benar-benar lancar.

³⁴ Buna'i, *Perencanaan*, hlm. 60.

³⁵ Hasil wawancara dengan Staf Kurikulum di MAN 2 Surakarta, diambil pada hari Sabtu 23 April 2022 pukul 09.30.

³⁶ Hasil wawancara dengan Guru Bahasa Arab di MAN 2 Surakarta, diambil pada hari Sabtu 9 April 2022 pukul 08.00.

- d. Guru mengarahkan para pelajar agar menyimak bacaan tersebut. Kemudian guru memberikan contoh bagaimana cara membaca yang baik dan benar, serta diikuti oleh para pelajar berulang kali.
- e. Guru meminta siswa untuk menerjemahkan bacaan tersebut.
- f. Apabila di teks bacaan tersebut terdapat kosa kata yang baru dan sulit, guru mengajarnya dengan cara memberitahu dengan gerakan, atau isyarat, atau gambar atau lain-lainnya. Apabila cara tersebut pelajar belum juga paham, maka guru menerjemahkan dengan menggunakan sinonimnya atau bahasa populer.
- g. Guru mengenalkan beberapa struktur gramatika yang terkandung pada teks, kemudian membahasnya bersama-sama.
- h. Guru memberi tugas untuk menelaah teks yang telah dipelajari, kemudian mendiskusikan isi yang terkandung di dalamnya.
- i. Penutup pembelajaran, yaitu dengan memberikan evaluasi berupa pertanyaan-pertanyaan tentang isi teks yang dibahas. Hal ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, sesuai dengan kebutuhan. Guru juga dapat memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, apabila masih memiliki waktu untuk mengerjakan.³⁷

Dalam tahap pelaksanaan ini, Guru di MAN 2 Surakarta telah melakukan kegiatan pembelajaran bahasa Arab dengan langkah-langkah: Kegiatan awal, pengkondisian keadaan kelas dan penyiapan media pembelajaran, selanjutnya salam, presensi dan do'a, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan motivasi belajar kepada siswa. Kegiatan inti, guru meminta siswa untuk menyiapkan lks masing-masing dan membuka lks halaman 18 tentang تكنولوجيا (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Kemudian guru membacakan teks *istima'* dan siswa bertugas mendengarkan bacaan guru. Setelah itu guru meminta siswa untuk membaca dan menerjemahkan teks secara klasikal, serta guru membantu menerjemahkan kosakata yang belum diketahui siswa. Selanjutnya, guru memberikan tugas kepada siswa yang berkaitan dengan materi

³⁷ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 198-199

تكنولوجيا الإعلام والاتصال (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Kegiatan penutup, guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, guru menyampaikan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.³⁸

Berdasarkan prosedur yang sudah dilakukan diatas selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Yayan Nurbayan bahwa metode eklektik (gabungan) yang terdiri dari metode *qawa'id wa tarjamah*, metode *qira'ah*, *drill*, dan diselingkan juga dengan metode *mubasyarah* (langsung) untuk melatih berbicara secara langsung.³⁹ Tidak hanya itu, metode eklektik juga dikombinasikan oleh guru bahasa Arab di MAN 2 Surakarta dengan berbagai macam metode pembelajaran pada umumnya seperti metode ceramah, tanya jawab dan metode penugasan.⁴⁰

3.1.3 Tahap Evaluasi

Dalam kegiatan pembelajaran, evaluasi memiliki peranan yang sangat penting. Melalui evaluasi guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan maupun kegagalan kegiatan yang diselenggarakan, sehingga guru dapat menentukan tindakan selanjutnya ke arah yang lebih jelas.⁴¹ Berdasarkan temuan penelitian, evaluasi yang diadakan pada pembelajaran Bahasa Arab di MAN 2 Surakarta mencakup tugas latihan yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung berupa soal latihan maupun menterjemahkan bacaan yang terdapat pada LKS.⁴² Kemudian, ulangan harian yang dilaksanakan setelah satu kompetensi dasar (KD) atau lebih. Selain itu, PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester) guna mengukur pencapaian siswa selama setengah semester dan satu semester.⁴³

³⁸ Hasil observasi di MAN 2 Surakarta, diambil pada hari Sabtu 9 April 2022.

³⁹ Siti Milatul Mardiyah, "Metode Eklektik dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, Vol. 5 No. 1, 2020, hlm. 136.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Guru Bahasa Arab di MAN 2 Surakarta, diambil pada hari Sabtu 9 April 2022 pukul 08.00.

⁴¹ Buna'I, *Perencanaan*, hlm. 60.

⁴² Hasil observasi di MAN 2 Surakarta, diambil pada hari Sabtu 9 April 2022.

⁴³ Hasil wawancara dengan Guru Bahasa Arab di MAN 2 Surakarta, diambil pada hari Sabtu 9 April 2022 pukul 08.00.

Berdasarkan tahap evaluasi pembelajaran bahasa Arab, dapat disimpulkan bahwasanya proses penilaian siswa dilaksanakan melalui tugas latihan, ulangan harian, PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester).

3.2 Kendala-Kendala yang Dihadapi dalam Implementasi Metode Pembelajaran Bahasa Arab di MAN 2 Surakarta

Menurut Sumadi Suryabrata, faktor yang berpengaruh dalam proses dan prestasi belajar berasal dari dalam dan luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam bisa berupa kondisi psikologis dan fisiologis, adapun faktor dari luar berupa lingkungan keluarga dan masyarakat serta ketersediaan sarana dan prasarana belajar.⁴⁴ Adapun analisis mengenai kendala yang dihadapi ketika menerapkan metode pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Surakarta terdapat faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

3.2.1 Faktor Internal

Faktor internal yang dominan menjadi kendala dalam implementasi metode pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Surakarta sebagai berikut: *pertama*, latar belakang pendidikan siswa yang berbeda-beda. Hal ini karena, siswa tidak seluruhnya berasal dari MTs atau pondok pesantren melainkan ada juga yang berasal dari sekolah umum atau SMP.⁴⁵ Kedua, kurangnya kemauan atau motivasi dan minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Arab. Mereka menjustifikasi jika pelajaran bahasa Arab itu pelajaran yang sulit, membosankan dan monoton.⁴⁶ Sehingga mereka kurang memiliki kemauan yang kuat atau motivasi dan minat untuk belajar bahasa Arab.

3.2.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dominan menjadi kendala dalam implementasi metode pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Surakarta adalah waktu dan jam pembelajaran.⁴⁷ Jumlah jam pelajaran di sekolah-sekolah dalam setiap

⁴⁴ Suryabrata Sumadi, *Psikologi*, hlm. 27.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Guru Bahasa Arab di MAN 2 Surakarta, diambil pada hari Sabtu 9 April 2022 pukul 08.00.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan peserta didik di MAN 2 Surakarta. Diambil pada hari Sabtu 9 April 2022 pukul 11.06.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Guru Bahasa Arab di MAN 2 Surakarta, diambil pada hari Sabtu 9 April 2022 pukul 08.00.

pertemuan hanya 90 menit sampai 2 jam pelajaran dalam satu pekan. Waktu yang terbatas membuat pembelajaran bahasa Arab semakin lama tercapai. Pembelajaran bahasa Arab tidak hanya dilakukan sebatas pada saat jam pembelajaran saja tetapi juga di luar jam pembelajaran agar tujuan pembelajaran bahasa Arab lebih optimal.

Berdasarkan faktor internal dan eksternal yang menjadi kendala dalam implementasi metode pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Surakarta, dapat disimpulkan bahwasanya kendala dalam implementasi metode pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Surakarta meliputi latar belakang pendidikan siswa, minat siswa, kemauan atau motivasi siswa dan waktu dan jam pembelajaran.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Implementasi metode pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Surakarta sudah berjalan dengan baik dan benar. Persiapan dilakukan dengan penguasaan kurikulum yang berlaku, menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, buku pegangan dan bahan ajar serta mengetahui karakteristik siswa yang diajarkan. Pada pelaksanaannya, metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu: metode eklektik (gabungan) yang terdiri dari metode *qawaid wa tarjamah*, metode *qira'ah*, metode *drill*, dan metode *mubasyarah* (langsung) dan dikombinasikan dengan metode ceramah, metode tanya jawab dan metode penugasan atau resitasi. Evaluasi pembelajaran bahasa Arab mencakup tugas latihan, ulangan harian, PTS (Penilaian Tengah Semester), dan PAS (Penilaian Akhir Semester).

Kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi metode pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Surakarta mencakup faktor internal meliputi latar belakang pendidikan siswa yang berbeda, kurangnya kemauan dan motivasi siswa dan kurangnya minat belajar siswa dan faktor eksternal meliputi kurangnya waktu dan jam pembelajaran.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk perkembangan yang lebih baik kepada:

- a. Bagi guru diharapkan dapat melakukan inovasi-inovasi metode pembelajaran sehingga dapat merangsang daya tarik dan perhatian peserta didik untuk belajar bahasa Arab.
- b. Bagi siswa diharapkan memiliki motivasi yang tinggi dalam mempelajari bahasa Arab supaya bisa menguasai dan mempraktekkan bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari.
- c. Bagi peneliti lain diharapkan artikel ini dapat memberikan manfaat sebagai rujukan penelitian selanjutnya secara lebih spesifik dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad. 2010. *Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 4*. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Ainak, Roihanatul. 2009. *“Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM) Di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman”*. Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2010. Bandung: JABAL.
- Buna'i. 2021. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Depdikbud. 1998. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta.
- Hamid, Abdul dan Uril Baharuddin. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*. (Malang: UIN Malang Press).

- Herman, Yanuar. 2007. *Problematika Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardiyah, Siti Milatul. “*Metode Eklektik dalam Pembelajaran Bahasa Arab*”. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*. Vol. 5 No. 1. Juni 2020.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munip, Abdul. *Problematika Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 1 No. 2 (Januari). 2005.
- Musthafa, Izzuddin dan Acep Hermawan. 2018. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musthofa, Syaiful. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurbayan, Yayan. 2008. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Zein Al Bayan.
- Rohman, Fathur. 2014. “Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab”, *Jurnal Arabiyat*, Vol. 1, No. 1 (Juni). 67.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Salim & Syahrums. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Slameto. 2005. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Cet IV*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono. 2011. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sumadi, Suryabrata. 1987. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.

Undang-undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 18.

Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.

Wahyudi, Dedih. 2020. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zulqarnain, et.al. 2022. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.